

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas dengan alokasi sumberdaya tertentu untuk menghasilkan produk dengan kriteria standart mutu yang telah ditetapkan. Proyek konstruksi merupakan salah satu jenis proyek yang berkembang semakin besar dan rumit dewasa ini dari segi fisik maupun biaya. Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas proyek dan semakin langkanya sumberdaya maka dibutuhkan juga peningkatan sistem pengelolaan proyek yang baik dan terintegrasi (Ahuja, 1994). Pekerjaan konstruksi merupakan suatu bidang yang memiliki pekerjaan fluktuatif dan cenderung mengandung risiko. Semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu proyek, maka semakin besar risiko proyek yang akan terjadi. Risiko proyek adalah suatu kondisi yang ada pada proyek karena ketidakpastian dengan peluang kejadian tertentu yang jika terjadi akan menimbulkan konsekuensi fisik maupun finansial. Konsekuensi tersebut bersifat tidak menguntungkan bagi proyek, karena akan menghalangi dan menghambat tercapainya sasaran proyek yaitu biaya, waktu dan mutu proyek. Risiko tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan biaya dari suatu proyek. Risiko dapat mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidakpastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana. Risiko pada suatu proyek konstruksi tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi atau ditransfer dari satu pihak kepihak lainnya. Bila risiko terjadi akan berdampak pada pada terganggunya kinerja proyek secara keseluruhan sehingga dapat menimbulkan kerugian terhadap biaya dan waktu. Para pelaku industri konstruksi sekarang ini makin menyadari akan pentingnya memperhatikan permasalahan risiko pada proyek proyek yang ditangani, karena kesalahan dalam memprediksi dan menangani risiko akan menimbulkan dampak negatif, baik langsung maupun tidak langsung pada proyek konstruksi (Labombang, 2011). Proses pelaksanaan suatu proyek konstruksi biasanya akan mendapatkan masalah atau kendala yang tidak direncanakan, sehingga keterlambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi

sudah pasti akan terjadi. Keterlambatan tersebut akan membuat durasi pelaksanaan proyek yang telah direncanakan tidak akan sama dengan waktu pelaksanaan dalam kontrak proyek. Penyebab keterlambatan proyek bermacam-macam, karena setiap pelaksanaan proyek memiliki kendala yang berbeda. Salah satu yang mungkin sering dialami saat pelaksanaan proyek konstruksi adalah keterlambatan datangnya bahan atau material. Risiko lain yang kemungkinan akan terjadi adalah keterlambatan pekerjaan. Penyebab keterlambatan bisa karena lokasi site yang sulit, cuaca, ketersediaan material, kekurangan tempat penyimpanan material, tower crane/concrete pump atau peralatan utama lainnya yang sering mengalami kemacetan dalam penggunaannya, maupun dikarenakan adanya gangguan lingkungan. Selain itu juga terdapat risiko pada saat proses pelaksanaan proyek misalnya, tidak presisinya kolom struktur sehingga terjadi kemiringan struktur setelah mencapai ketinggian tertentu (Kurniawan, 2011). Risiko proyek yang tidak dikendalikan akan menyebabkan dampak pada terganggunya kinerja proyek secara keseluruhan sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada biaya, waktu dan kualitas. Ketidak pastian risiko yang terdapat pada proyek konstruksi tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, tetapi dapat di kurangi dengan analisis risiko sistematis (*systematis risk analysis*) yaitu dengan identifikasi, menganalisis dan menanggapi risiko proyek. Menurut Husein (2009), penanganan risiko dimaksudkan agar jenis risiko yang telah diketahui dapat di kelola dan ditangani sehingga solusi dan penanggung jawab risiko dapat di tentukan. Tindakan yang di lakukan untuk mengurangi risiko tersebut disebut tindakan mitigasi atau tindakan penanganan risiko (*risk mitigation*). Oleh sebab itu manajemen yang tepat terhadap penanganan risiko akan mampu meminimalkan dampak yang terjadi akibat risiko proyek, karena suksesnya manajemen proyek ditentukan berdasarkan pencapaian proyek yang sesuai waktu, sesuai anggaran, pemakaian sumber daya yang efektif, dan memuaskan pengguna.

Pada pelaksanaan proses kegiatan pembangunan di lingkungan RSUD R. A. Basoeni Kabupaten Mojokerto, mekanisme pengelolaan kegiatan pengadaan barang dan jasa dilaksanakan sesuai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Agar dalam pertanggung jawabannya dapat lebih maksimal serta pekerjaan yang didapatkan mencapai hasil yang efektif dan efisien, maka teknis pelaksanaan pekerjaan ini dilakukan melalui kerja sama dengan rekanan dari pihak ketiga,

yaitu penyedia jasa konsultansi (Konsultan Manajemen Konstruksi) yang mempunyai keahlian dibidangnya dan dibuktikan sudah berpengalaman melakukan pekerjaan pada bidang yang sama dengan hasil yang baik. Dalam upaya untuk merealisasi pembangunan RSUD R. A. Basoeni ini program peningkatan kualitas bangunan bagi pelayanan, Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto bermaksud meningkatkan kemampuan layanan kepada masyarakat pengguna RSUD R. A. Basoeni dalam bidang pembangunan sarana dan prasarana gedung rawat inap, pelayanan dan fasilitas umum lainnya bagi masyarakat. Pembangunan sarana dan prasarana ini adalah untuk meningkatkan taraf pelayanan yang nyaman, aman dan tertib. Beragamnya tingkat sosial ekonomi masyarakat dan jumlah penduduk yang sedemikian besar, juga membawa dampak terhadap peningkatan kebutuhan akan gedung pelayanan yang keberadaannya dapat memadai untuk menangani kebutuhan masyarakat. Gedung RSUD R. A. Basoeni adalah Institusi pelayanan program kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan program kesehatan perorangan maupun bersama-sama (perusahaan). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan pada Gedung baru bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat mendapatkan pelayanan program kesehatan serta meningkatkan mutu pelayanan program kesehatan. Dengan meninjau beberapa permasalahan terdahulu pada pembangunan gedung sebelumnya, yaitu *kendala finansial* seperti ketidaksiapan keuangan kontraktor diawal pemesanan material-material pada pihak ke-3 (seperti Vendor Lift, Gas Medis dan Elektrikal), *kendala teknis* seperti keterlambatan pemasangan Lift dikarenakan adanya pesanan khusus untuk bed lift Rumah Sakit yang harus sesuai dengan aturan standart Permenkes dan membutuhkan waktu pemesanan lebih dari 4 bulan, pemesanan peralatan Gas Medis harus menunggu material-material import yang belum bisa dipastikan ketepatan waktu kedatangannya karena bergantung pada pihak pabrikan di luar negeri, seluruh material-material import yang didatangkan harus melalui pemeriksaan Bea dan Cukai (Delay Time cukup lama apabila masuk jalur merah). Hal-hal tersebut diatas merupakan risiko-risiko permasalahan yang mengakibatkan keterlambatan pekerjaan dan berpengaruh pada *Rencana Jadwal Pelaksanaan* yang telah dibuat. Mengingat besarnya program/kegiatan ini, baik dilihat dari besarnya dana maupun kepentingan jenis kegiatan, maka harus dikembangkan sistem pengelolaan yang lebih baik pada setiap tingkatan pengelolaan diantaranya melalui penyediaan jasa Konsultan

Manajemen Konstruksi yang mempunyai tugas pokok membantu Pengelola Kegiatan dan Pemberi Tugas dalam hal verifikasi/pemeriksaan karya perencanaan sekaligus pengawasan teknis/supervisi yang dilaksanakan oleh penyedia jasa konsultasi perencanaan dan penyedia jasa konstruksi, sehingga sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta persyaratan bangunan gedung yang berlaku. Untuk menjamin pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana *mutu, biaya dan waktu* yang telah ditetapkan dalam kontrak jasa konstruksi, maka diperlukan adanya suatu Tim yang akan bertugas sebagai pengendali dan pengawas yang berperan membantu pihak RSUD R. A. Basoeni Kabupaten Mojokerto untuk melaksanakan kegiatan teknis pembangunan sarana dan prasarana Gedung Rumah Sakit serta mendampingi dan memverifikasi karya perencanaan pada lokasi tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, tentunya pihak Pemilik Proyek (Owner) akan semakin dituntut untuk dapat mengendalikan penjadwalan proyeknya dan Konsultan Manajemen Konstruksi sebagai garda depan harus bisa mengendalikan jadwal/schedule tersebut sehingga mengurangi risiko keterlambatan proyek. Salah satu metode yang digunakan untuk menghadapi risiko adalah mengalokasikan risiko yang telah diidentifikasi. Dengan penanganan yang tepat oleh pihak yang tepat, maka risiko pada pelaksanaan proyek yang telah diidentifikasi dapat ditanggulangi secara maksimal dan risiko-risiko yang akan terjadi dapat diminimalkan. Oleh karena itu perlu dilakukan *penelitian tentang identifikasi dan analisis risiko konstruksi pada pelaksanaan kegiatan Pembangunan Gedung B Tahap 2 RSUD R. A. Basoeni Kabupaten Mojokerto*. Dari hasil analisis tersebut juga dapat diprediksi risiko yang akan terjadi ke depannya, berdasarkan pada probabilitas risiko yang terjadi dan juga faktor lainnya. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pentingnya manajemen dan menganalisa risiko pada masa pelaksanaan kegiatan pembangunan gedung B tahap 2 RSUD R. A. Basoeni Kabupaten Mojokerto, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari keterlambatan waktu pelaksanaan pekerjaan dan peningkatan biaya pelaksanaan pada kegiatan pembangunan gedung B tahap 2 RSUD R. A. Basoeni Kabupaten Mojokerto tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Risiko apa saja yang berpengaruh terhadap kerugian dan keterlambatan proyek pembangunan Gedung B Tahap 2 RSUD R. A. Basoeni?
2. Apa saja penyebab risiko dalam kegiatan konstruksi pelaksanaan pembangunan Gedung B Tahap 2 RSUD R. A. Basoeni?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan risiko yang berpengaruh terhadap kerugian dan keterlambatan pelaksanaan pembangunan Gedung B Tahap 2 RSUD R. A. Basoeni
2. Menganalisis penyebab risiko dalam kegiatan konstruksi pelaksanaan pembangunan Gedung B Tahap 2 RSUD R. A. Basoeni

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini bisa diambil manfaat untuk bisa dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan pembangunan Gedung B Tahap 2 RSUD R. A. Basoeni sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada para pelaksana proyek konstruksi
2. Dapat memberikan solusi kepada kontraktor tentang risiko proyek yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kerugian dalam proyek konstruksi.
3. Dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya tentang pentingnya manajemen risiko

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada proyek pelaksanaan pembangunan Gedung B Tahap 2 RSUD R. A. Basoeni.
2. Proyek yang diteliti adalah yang telah selesai dilaksanakan.
3. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari pihak kontraktor.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bagian ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Pada bagian ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang betapa pentingnya penelitian ini dilakukan sehingga akan diperoleh data yang terkait dalam pencapaian tujuan penelitian.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian tentang tinjauan teoritis mengenai Definisi Proyek, Risiko Pelaksanaan Proyek, Manajemen Risiko, Jenis-jenis Risiko dan Faktor Risiko

BAB 3 : Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bab yang membahas tentang Rancangan Penelitian, Subyek Penelitian, Populasi, Sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB 4 : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai Analisa dan hasil penelitian berupa hasil survey serta risiko yang paling dominan terjadi.

BAB 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari seluruh kegiatan penelitian ini berupa hasil analisa risiko serta risiko yang paling dominan terjadi pada proyek tersebut.

Tabel 1.1. Rencana Jadwal Penyusunan Tesis

No.	KEGIATAN	BULAN															
		Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■															
2.	Bimbingan Proposal		■														
3.	Seminar Proposal			■													
4.	Bimbingan Tesis 1				■												
5.	Turun ke lapangan					■	■	■									
6.	Bimbingan Tesis 2								■	■	■						
7.	Seminar Progres Report											■					
8.	Bimbingan Finalisasi												■	■	■		
9.	Ujian Tesis															■	
10.	Bimbingan Revisi																■
11.	Pengumpulan Tesis																■

Sumber : Hasil olahan peneliti